

## Budaya Sholat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa

*Alif achadah, Nila Nur Faizah*

UNIRA Malang

Email : [achadabalif@gmail.com](mailto:achadabalif@gmail.com)

### Abstrak

*Kebiasaan atau budaya yang baik yang ada dalam lingkungan sosial hendaknya dapat diperhatikan serta mendapatkan perhatian khusus. Salah satu budaya baik dalam lingkungan muslim yaitu budaya sholat berjama'ah yang saat ini mulai terkikis karena pengaruh teknologi, padatnya jadwal kerja, serta mobilitas masyarakat yang semakin tinggi.*

*Salah satu ibadah wajib yang menjadi kewajiban setiap muslim yaitu sholat lima waktu. Sholat dapat dikerjakan secara individu tetapi dianjurkan dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjama'ah. Salah satu Pendidikan karakter yang sedang diterapkan di banyak sekolah yaitu pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius yang diterapkan pada sekolah ini yaitu dengan pembiasaan sholat berjama'ah.*

*Penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan adalah dengan pembiasaan sholat berjama'ah yang bertujuan untuk menanamkan sikap kedisiplinan, toleransi, serta kebersamaan pada diri peserta didik.*

**Kata Kunci :** Budaya, Sholat Berjama'ah, Karakter Religius

### Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Dalam proses pelaksanaannya, Pendidikan yang ada di Lembaga Pendidikan bukan hanya tentang pelaksanaan sistem yang sistematis saja, tetapi keberhasilan tersebut juga terletak pada bagaimana proses untuk melaksanakan sistem yang telah direncanakan tersebut dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah disebutkan tentang, Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif agar murid dalam belajar dan berperan secara aktif dalam pengembangan kemampuan pribadi dalam rangka penanaman nilai-nilai religius, kemandirian, intelektual tinggi, sopan santun, ketrampilan pribadi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Masyarakat kita, Pendidikan hanya difami sebagai transfer keilmuan yang targetnya adalah selesai dalam menyampaikan materi, hal itu saat ini telah mengalami perluasan makna. Artinya adalah bahwa saat ini Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi yang lebih

---

<sup>1</sup>Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas*, hal. 2.

penting adalah penanaman nilai-nilai religius pada siswa sehingga dapat melahirkan karakter religius yang unggul.

Usaha untuk melahirkan perilaku yang baik atau perilaku religius pada siswa bias menggunakan sistem Pendidikan karakter religius yang yang tersebut bias diaktualisasikan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. adapun Pendidikan karakter yaitu suatu cara atau prosedur penyampaian pelajaran atau materi yang mempunyai tujuan untuk menanamkan, menumbuhkan, serta meningkatkan pengetahuan murid dalam upaya menjadi pribadi yang sempurna serta religius.<sup>2</sup> Adanya penerapan Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan saat ini menjadi harapan yang besar dalam rangka pengenalan nilai-nilai secara kognitif, afektif, psikomotik.

Identifikasi penerapan Pendidikan karakter, sebenarnya banyak ragam dalam pendidikan karakter. Salah satu cabang Pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter religius yang dalam Pendidikan karakter ini berkonsentrasi penuh pada peningkatan pengetahuan serta pelaksanaan kegiatan religius. Ketika seorang murid telah mempunyai pedoman yang kuat dalam dirinya tentang Pendidikan religius, maka murid tersebut dapat secara maksimal menerapkan Pendidikan religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat membawa dampak yang baik dalam perjalanan hidupnya. Realitanya pada perkembangan spiritual yang ada dalam peserta didik setidaknya dipengaruhi oleh pengalaman religius, keadaan psikologi, dan lingkungan sosial.

3

## **Pembahasan**

### **Budaya Sholat Berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Islam Diponegoro Wagir**

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan serta target yang harus dipenuhi dalam rangka peningkatan mutu lembaganya. Dalam rangka peningkatan mutu Lembaga tersebut dapat dicapai dalam beberapa aspek atau kegiatan, seperti halnya yang dilakukan di SMA Islam Diponegoro Wagir yang dalam rangka peningkatan mutu lembaganya menggunakan cara kegiatan religius yang diadopsi dari program religius yang telah direncanakan. Salah satu dari kegiatan religius tersebut adalah any pembiasaan dalam sholat berjama'ah dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah sehingga dapat menjadi dasar dalam penguatan karakter religius pada diri peserta didik.

Pembiasaan kegiatan religius dalam sekolah ini, berupaya dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar menjadi tolak ukur dalam mencapai sekolah yang berkarakter religius

---

<sup>2</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 45

<sup>3</sup> Nur dan Risni, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 167

secara unggul. Pelaksanaan sholat berjama'ah dalam sekolah ini bukan hanya diwajibkan dan menjadi rutinitas bagi peserta didik, tetapi juga menjadi pembiasaan serta kewajiban bagi tenaga Pendidikan yang berada di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan kepada murid dapat melatih karakter religius serta membangun kemandirian serta kedisiplinan bagi murid, sedangkan bagi guru hal tersebut akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena fungsi guru selain untuk mentransfer keilmuan juga sebagai contoh bagi murid-muridnya.

Di sekolah ini Pendidikan karakter religius sangatlah mendapatkan perhatian khusus karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah ini dan juga guru sebagai tenaga pendidik sadar betul akan pentingnya Pendidikan karakter terkhusus dalam bidang religius atau agama karena pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan salah satu aspek dalam rangka mewujudkan generasi muda yang berintelektual tinggi serta mempunyai moral akhlak yang baik sebagai pedoman kehidupan di masyarakat.

### **Implementasi Budaya Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Diponegoro Wagir**

Kegiatan pembiasaan dalam bidang Pendidikan karakter religius dalam sekolah ini menggunakan metode pembiasaan sholat berjama'ah. Yang menjadi beda dalam penerapan kegiatan pembiasaan berupa sholat berjama'ah di sekolah ini adalah bahwa sekolah ini tetap menerapkan rutinitas kegiatan yang dilakukan ketika selesai sholat berjama'ah. Rutinitas yang tetap dibiasakan adalah adanya dzikir dan berdo'a yang sebenarnya kegiatan tersebut mulai jarang dilakukan dilingkungan kita

Budaya dzikir serta berdo'a masih bisa kita temui di lingkungan pesantren, musholah atau masjid yang berada di desa. Dzikir menjadi hal atau kegiatan yang jarang kita lakukan karena pengaruh jadwal kegiatan yang banyak serta padat. Sekolah ini berusaha menumbuhkan kembali kebiasaan dzikir dan berdo'a setelah sholat dengan tujuan agar karakter religius siswa menjadi terbangun dan terlatih sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang bias tetap dilakukan ketika berada di rumah atau di lingkungan sosial.

Usia murid pada jenjang SMA merupakan usia yang sangat membutuhkan pendampingan baik dalam bidang Pendidikan, religius, maupun psikologi. Hal tersebut dinilai bukan menjadi hal yang berlebihan karena pada usia ini murid bias dikatakan sebagai "remaja" yang hal pada fase ini banyak sekali mengalami gejolak serta rasa keingintahuannya yang begitu tinggi. Rasa ingin tahu tentang hal-hal yang belum pernah dilakukan mengakibatkan ingin mencoba hal tersebut sehingga perlu adanya pendampingan dari orang tua ketika berada di rumah serta guru sebagai

contoh di sekolah. Kita ketahui bahwa semakin merebaknya berita tentang penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba seperti yang diberitakan di media-media online. Hal tersebut banyak yang menjadi korban adalah para remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua, keluarga yang broken home, bahkan yang jauh dari agama.

Hal ini menjadi perhatian khusus dalam proses perkembangan peserta didik, oleh sebab itu di sekolah ini menggunakan sistem pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan religius dengan harapan ketika kegiatan religius tersebut bias dilakuakn secara terus menerus serta menjadi kebiasaan maka akan menjadi pedoman yang kuat dalam diri peserta didik ketika sudah dinyatakan “Lulus” di tingkat SMA. Kebiasaan dalam kegiatan religius tersebut hendaknya dapat menjauhkan peserta didik dari kegiatan atau perbuatan yang diidentifikasi sebagai kegiatan yang melanggar agama dan terhindar dari dosa.

Adapun bentuk pembiasaan yang sudah dilakukan adalah sholat dzuhur dan ashar berjama'ah yang intinya adalah untuk melatih ketaatan, kedisiplinan, serta kebersamaan peserta didik. Melatih ketaatan dapat diartikan bahwa dengan sholat berjama'ah ini peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sholat sebagai tuntunan wajib yang harus dipenuhi sebagai umat Islam. Melatih kedisiplinan artinya adalah bahwa dengan kebiasaan sholat berjama'ah ini peserta didik terbiasa untuk melaksanakan kegiatan dengan teapt waktu serta tidak menunda-nunda pekerjaan. Sedangkan melatih kebersamaan adalah dengan kebiasaan sholat jama'ah ini peserta didik akan terbiasa untuk berbagi dengan sesama teman, antri ketika akan wudhu, menata barisan dengan rapi sebagai wujud penanaman nilai-nilai agama bahwa kita harus berbuat baik kepada sesame dan saling menghormati perbedaan.

Kebiasaan sholat berjama'ah ini nyatanya bisa menjadikan perubahan yang signifikan dalam diri peserta didik. Buktinya adalah dengan laporan dari wali murid yang menyebutkan bahwa yang semula anaknya belum melaksanakan sholat lima waktu tetapi dengan pembiasaan sholat berjama'ah di sekolah maka anaknya menjadi terbiasa sholat di rumah dan meningkat menjadi taat melaksanakan sholat lima waktu. Dampak yang ingin dicapai dalam pembiasaan sholat berjama'ah di sekolah ini adalah peserta didik terbiasa melaksanakan sholat lima waktu serta terbiasa melaksanakan kegiatan religius lain. Hal lain yang menyertai sholat yaitu dzikir dan berdo'a diharapkan kegiatan itu juga menjadi kebiasaan yang dapat membawa kebaikan serta manfaat secara personal pada setiap peserta didik.

## **Dampak sholat berjama'ah terhadap pembentukan karakter religius di Sekolah Menengah Atas Islam Diponegoro Wagir**

Sholat berjama'ah adalah salah satu kegiatan religius yang dianjurkan karena selain dapat meningkatkan keimanan juga mempunyai keutamaan berupa pahala yang berlipat ganda. Manfaat lain ketika kita rajin melaksanakan sholat berjama'ah adalah mendapatkan kemudahan dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Disebutkan bahwa dengan sholat secara berjama'ah akan menjadikan kita saling mengasihi, menyayangi, menghormati, menghilangkan amarah, rendah hati, serta tertib dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat menjaga waktu.<sup>4</sup>

Intinya adalah bahwa sholat berjama'ah dapat sebagai pembentuk dalam pribadi religius seseorang karena semua yang dilakukan sesuai pada waktunya. Sebelum sholat kita mengambil wudhu yang kegiatan tersebut juga ada aturan serta tata caranya secara tertib. Hal besar secara tidak langsung juga diajarkan dengan kegiatan wudhu ini yaitu kesabaran ketika kita antri untuk mengambil air wudhu sehingga kita mempunyai toleransi yang tinggi terhadap sesama.

Intinya adalah bahwa dampak dari kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah ini dapat menimbulkan 2 karakter pokok yang ada dalam diri peserta, yaitu karakter secara khusus dan karakter secara umum. Karakter secara umum dapat diidentifikasi yaitu karakter disiplin karena pembiasaan sholat berjama'ah ini menjadikan peserta didik taat melaksanakan sholat pada awal waktu sehingga berakibat pada pelaksanaan kegiatan lain juga dengan tepat waktu. Adapun karakter umum yaitu seperti kebersamaan, toleransi, sabar, rendah hati pada peserta didik.

### **Kesimpulan**

Penerapan kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah mengajarkan peserta didik untuk sholat tepat waktu dan diawal waktu. Sholat yang dilakukan secara berjama'ah dapat memupuk sikap kedisiplinan peserta didik yang berdampak pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari menjadi teratur dan dapat selesai tepat waktu.

Penanaman Pendidikan karakter religius yang diimplementasikan dengan pembiasaan sholat berjama'ah akan menjadikan modal bagi peserta didik agar mempunyai pribadi yang taat beragama serta menjalankan kegiatan secara disiplin. Dampak dari pendidikan karakter yang dilakukan dengan pembiasaan sholat berjama'ah diidentifikasi dapat membawa perubahan dalam beberapa aspek meliputi kedisiplinan, kebersamaan, rendah hati, toleransi.

---

<sup>4</sup>As-Sadlan, Shalih bin Ghanim Penerjemah Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), hal. 25

### **Daftar Pustaka**

- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim Penerjemah Zuhdi Amin. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Nur dan Risni. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas*.
- Samani dan Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.